

ANALISIS PROGRAM PELAYANAN KESEHATAN PADA PEKERJA TPA MENCIRIM KOTA BINJAI

Analysis of Health Service Program for Landfill Workers Characterizing the City of Binjai

Fahmi Syahreza Tarigan¹, Erni Susilawati², Syahrul'an³, Herawati⁴

^{1,2,3} Prodi Administrasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Deztron Indonesia

⁴Fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan Universitas Ubudiyah Indonesia

*Corresponding Author: fahmisyahrezatarigan@udi.ac.id, ernisusilawati@udi.ac.id,
syahrulan@udi.ac.id, herawati@uui.ac.id

Abstrak

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) adalah salah satu layanan yang harus selalu beroperasi dalam suatu kota. Berdasarkan data yang didapatkan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2021), bahwa produksi timbunan sampah di Indonesia sampai saat ini berjumlah 18,2 Juta ton/tahun. Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai pada tahun 2023 di Kota Binjai memproduksi sampah sekitar 1.800 ton/hari. Mengingat tingginya resiko kerja petugas yang ada di TPA dan adanya keluhan gangguan kesehatan pada pekerja TPA maka perlu dilakukan penelitian analisis program pelayanan kesehatan pada pekerja TPA. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai dan TPA Mencirim Binjai pada bulan Desember 2024. Penentuan Subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian terdiri dari Kasubbag Keuangan dan Program Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai sebagai Informan Utama, Ka. UPTD Pengolahan Sampah dan TPA Kota Binjai sebagai informan utama, dan 3 orang petugas TPA sebagai informan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan petugas di TPA Mencirim Kota Binjai belum mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai dikarenakan kurangnya anggaran yang tersedia saat ini. Saat ini Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai hanya dapat melakukan pelayanan program BPJS Ketenagakerjaan untuk melindungi petugas TPA dari kecelakaan akibat kerja dan jaminan kematian.

Kata Kunci : Pelayanan Kesehatan, Program Pelayanan Kesehatan, Pekerja TPA

Abstract

Final Disposal Site (TPA) is one of the services that must always operate in a city. Based on data obtained from the Ministry of Environment and Forestry (2021), the production of landfill waste in Indonesia currently amounts to 18.2 million tons/year. Based on data from the Binjai City Environmental Service, in 2023, Binjai City will produce around 1,800 tons of waste/day. Considering the high work risks of TPA workers and the existence of complaints of health problems among TPA workers, it is necessary to carry out analysis research on health service programs for TPA workers. This research is qualitative research with a case study design. The research was conducted at the Binjai City Environmental Service and Mencirim Binjai TPA in December 2024. Determining research subjects used purposive sampling techniques. The research subjects consisted of the Head of the Finance and Program Subdivision of the Binjai City Environmental Service as the Main Informant, Ka. UPTD Waste Processing and TPA Binjai City as the main informants, and 3 TPA officers as triangulation informants. The results of the research show that officers at the Mencirim TPA in Binjai City have not received adequate health services due to the current lack of available budget. Currently the Binjai City Environmental Service can only provide BPJS Employment program services to protect TPA officers from work-related accidents and death benefits.

Keywords: Health Services, Health Service Programs, TPA Workers

PENDAHULUAN

Perbaikan kesehatan masyarakat merupakan salah satu tugas negara yang penting dalam pemenuhannya demi kesejahteraan masyarakat. Kesehatan juga mempengaruhi kualitas Sumber Daya Manusia karena ketika seseorang sehat berarti dia mampu memaksimalkan kemampuan yang ada pada dirinya. Kesehatan merupakan salah satu hak yang dimiliki oleh setiap manusia dan diakui oleh segenap bangsa-bangsa di Dunia, termasuk Indonesia. Pemanfaatan pelayanan kesehatan sangat penting untuk menunjang permasalahan kesehatan masyarakat.

Pelayanan Kesehatan adalah segala bentuk kegiatan atau serangkaian kegiatan pelayanan yang diberikan secara langsung kepada perseorangan atau masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif. (Sanjaya, 2023).

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) adalah salah satu layanan yang harus selalu beroperasi dalam suatu kota. Operasi TPA yang baik dan benar dimulai dari pemahaman dan persepsi pekerja terhadap risiko yang mungkin terjadi. Berdasarkan data yang didapatkan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2021), bahwa produksi timbunan sampah di Indonesia sampai saat ini berjumlah 18,2 Juta ton/tahun. Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai pada tahun 2023 di Kota Binjai memproduksi sampah sekitar 1.800 ton/hari. Mengingat banyaknya sampah setiap harinya maka pekerjaan di lingkungan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) ini perlu adanya jaminan kesehatan dan keselamatan kerja yang sangat penting dan di perlukan untuk melindungi pekerjaan dari resiko keselamatan dan kecelakaan kerja serta untuk meningkatkan derajat kesehatan para pekerja.

Berdasarkan peraturan presiden No. 82 Tahun 2018 tentang Jaminan kesehatan bahwa jaminan kesehatan adalah Jaminan berupa perlindungan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran jaminan kesehatan. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sendiri merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menjamin kesehatan seluruh masyarakat Indonesia secara komprehensif, terjangkau dan bermutu, melalui sistem rujukan yang berjalan dengan baik.

UU No. 24 Tahun 2011 tentang BPJS sebagai penyelenggara program jaminan sosial di bidang kesehatan. BPJS sendiri terbagi atas dua yakni BPJS Ketenagakerjaan Dan BPJS

Kesehatan, dalam pelaksanaannya terdapat perbedaan yang mendasar antara BPJS Ketenagakerjaan Dan BPJS Kesehatan, BPJS Ketenagakerjaan merupakan transformasi dari PT Jamsostek (Persero). Tugasnya memberikan perlindungan terhadap tenaga kerja Indonesia, baik mereka yang bekerja secara informal maupun yang nonformal, yang mana program BPJS Ketenagakerjaan sendiri ada empat, yaitu Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKM), Jaminan Hari Tua (JHT), dan Jaminan Pensiun. Sementara itu BPJS Kesehatan merupakan transformasi dari PT Asuransi Kesehatan (Askes) (Persero).

Pada Tahun 2023 jumlah penduduk Sumatera Utara tercatat sebanyak 15.387 juta jiwa. Yang telah menjadi peserta JKN-KIS sebanyak 84,53%, proporsi dari total tersebut peserta dibiayai APBD sebanyak 432 ribu jiwa, dibiayai APBN 420 ribu jiwa, pekerja penerima upah 700 ribu jiwa, pekerja bukan penerima upah 516 ribu jiwa, dan bukan pekerja 65 ribu jiwa. Untuk wilayah sumatera utara yang tingkat kepesertaan tertinggi adalah Kota Medan dengan total peserta 95,61 persen, dan Tebing Tinggi 98,16 %. Dari data badan pusat statistik kota Binjai, terdapat kenaikan jumlah pekerja pada tiga tahun terakhir dimulai dari tahun 2021 sebanyak 411.649 pekerja, 2022 sebanyak 416.090 pekerja dan pada tahun terakhir 2023 tercatat sebanyak 424.213 pekerja.

Pada tahun 2023 warga Kota Binjai tercatat sebanyak 312.618 jiwa yang telah menjadi peserta JKN-KIS, proporsi dari total tersebut peserta dari BPJS penerima bantuan iuran pada tahun 2021 (36,23%), tahun 2022 (29,18 %), dan tahun 2023 (28,73%). BPJS non penerima iuran pada tahun 2021 (23,56%), tahun 2022 (27,47%), dan tahun 2023 (40,57%). Penerima jamkesda pada tahun 2022 (0,18%), tahun 2023 (0,13%). Asuransi swasta pada tahun 2021 (0,79%), tahun 2022 (0,28%), tahun 2023 (3,26%). Dan penerima jaminan kesehatan ketenaga kerjaan pada tahun 2021 (3,26%), tahun 2022 (1,17%), dan pada tahun 2023 (2,25%).

Mengingat tingginya resiko kerja petugas yang ada di TPA dan adanya keluhan gangguan kesehatan pada pekerja TPA maka perlu dilakukan penelitian analisis program pelayanan kesehatan pada pekerja TPA di Mencirim Kota Binjai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Peneliti melakukan analisis terhadap program pelayanan kesehatan pada pekerja TPA Mencirim Binjai mengingat tingginya resiko kerja petugas yang ada di TPA. Penelitian dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai dan TPA Mencirim Binjai pada bulan Desember 2024. Penentuan Subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian

terdiri dari Kasubbag Keuangan dan Program Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai sebagai Informan Utama (IF01), Ka. UPTD Pengolahan Sampah dan TPA Kota Binjai sebagai informan utama (IF02), dan 3 orang petugas TPA sebagai informan triangulasi (IT 01, IT 02 dan IT 03). Dalam mengumpulkan data penelitian digunakan metode wawancara mendalam, pengamatan langsung dan studi dokumen. Pedoman wawancara menggunakan poin poin penting yang berfokus pada pelayanan kesehatan, program dan jenis pelayanan kesehatan serta harapan dan program kedepannya. Pengamatan langsung dihadapi pada cara kerja petugas dilapangan dan studi dokumen dilakukan dengan cara melihat rencana anggaran yang sudah diajukan untuk program kesehatan petugas TPA Mencirim.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif berupa analisis kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif dan narasi. Analisis data dimulai dari reduksi data, verifikasi dan penarikan simpulan serta peneliti melakukan validasi terhadap data dengan cara triangulasi data atau membandingkan hasil wawancara informan utama dengan wawancara informan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelayanan kesehatan bagi pekerja merupakan salah satu hak konstitusional dalam UUD 1945 yang dirumuskan dalam jaminan sosial nasional dimana tenaga kerja bisa saja mengalami bahaya akibat paparan di tempat kerja sehingga keberlangsungan hidupnya dan keluarganya menjadi perhatian.

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 20 petugas TPA Mencirim yang bekerja di area TPA Mencirim setiap harinya dengan lama waktu kerja sekitar 6 – 8 jam per hari.

PELAYANAN KESEHATAN

Setiap petugas lapangan baik yang bekerja di TPA maupun di bidang lain di Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai belum ada yang mendapatkan pelayanan kesehatan, mereka hanya mendapatkan asuransi kesehatan berupa BPJS Ketenagakerjaan dari pemerintah dengan program jaminan kecelakaan kerja (JKK) dan jaminan kematian (JKM).

“...belum ada pelayanan kesehatan hanya ada BPJS Ketenagakerjaan dengan jaminan kecelakaan kerja dan kaminan kematian.(IF 01)

“...kalau untuk pelayanan seperti MCU berkala belum ada, kita sudah coba anggarkan tapi masih ditolak, hanya ada BPJS Ketenagakerjaan. (IF 02)

Peneliti melakukan wawancara dengan informan triangulasi soal program pelayanan kesehatan yang didapatnya dan didapatkan keterangan bahwa petugas TPA tidak mengetahui soal program BPJS yang diberikan kepadanya.

“... saya tahunya ada BPJS Ketenagakerjaan tapi saya gak tau cara pemakaiannya, setau saya hanya untuk jaminan kematian saja.” (IFT 01).

“...tidak tau soal pelayanan kesehatan itu.” (IFT 03)

PROGRAM KESEHATAN

Terkait dengan program yang diterima oleh petugas di TPA Mencirim hanyalah program BPJS Ketenagakerjaan, dimana saat ini petugas hanya mendapatkan 2 program dari 5 program yang ada di dalam BPJS Ketenagakerjaan yaitu jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian.

“...untuk saat ini hanya mencover jaminan kecelakaan kerja (JKK) dan jaminan kematian(JKM).” (IF 01)

“... jaminan kecelakaan kerja dan kematian saja yang ada untuk petugas kita saat ini” (IF 02)

Selaras dengan hasil wawancara informan utama dilakukan wawancara kepada informan triangulasi terhadap program yang diterimanya.

“... setau saya jaminan kesehatan untuk kecelakaan kerja dan kematian saja.” (IFT 01).

“...BPJS Ketenagakerjaan ada Cuma hanya bisa digunakan untuk asuransi kematian saja.” (IFT 02)

ANGGARAN

Salah satu kendala yang dihadapi adalah minimnya anggaran yang dialokasikan kepada pelayanan kesehatan untuk petugas TPA.

“... terkendala dalam kemampuan keuangan daerah dalam penganggaran program kesehatan.” (IF 01)

“... saya sudah ajukan Cuma belum di acc sampai saat ini, saya berharap bisa dilakukan MCU kepada petugas miniman 1 tahun sekali mengingat bahaya gas metan yang timbul dari sampah di TPA.”(IF 02)

Kecilnya alokasi anggaran yang diberikan dan besarnya jumlah tenaga harian lepas yang berada dilapangan termasuk di TPA hanya dapat menampung anggaran untuk program tersebut saja, sesuai dengan kutipan wawancara informan triangulasi berikut.

“... kalau untuk alasan itu saya kurang tau ya apakah anggarannya hanya untuk itu saja cukupnya soalnya kami yang dilapangan kan banyak.”(IFT 01).

PROGRAM KEDEPANNYA

Program pelayanan kesehatan sebenarnya sangat diperlukan mengingat Dinas Lingkungan Hidup mayoritas petugas nya adalah petugas lapangan yang berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar, sehingga diharapkan adanya pelayanan kesehatan secara berkala, kedepannya diharapkan adanya pelayanan kesehatan minimal 1 kali dalam setahun untuk mengetahui tingkat kesehatan pekerja agar dapat menghambat terjadinya penyakit akibat kerja (PAK) dimana selain kurangnya pelayanan kesehatan, petugas lapangan juga jarang menggunakan APD dasar seperti masker.

“... saya berharap kedepannya dapat diberikan jaminan kesehatan baik melalui BPJS Kesehatan, pemeriksaan berkala ataupun asuransi kesehatan lainnya.”(IF01)

“... ya kalau bisa kedepannya minimal dilakukan chek up sekali dalam setahun untuk mengetahui kondisi kesehatan petugas kita di TPA karena mereka suda berumur dan sudah lama terpapar.”(IF 02).

Hal ini selaras dengan harapan informan triangulasi yang kami wawancarai.

“... harapan saya kedepannya ada program untuk sakit bukan hanya kecelakaann kerja saja.” (IFT 01)

“... diharapkan kedepannya ada fasilitas kesehatan untuk kami apabila sakit bukan hanya kecelakaan kerja.” (IFT 03)

KESIMPULAN

Kesehatan merupakan kebutuhan pokok manusia selain sandang, papan, pangan karena hidup yang sehat merupakan suatu hal yang penting sedangkan pelayanan kesehatan adalah upaya yang disenenggarakan secara mandiri ataupun organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan. Tempat Pembuangan Akhir atau TPA merupakan salah satu tempat pembuangan sampah tahap akhir. Tingginya gas metan yang dihasilkan dapat menyebabkan penyakit akibat kerja oleh sebab itu seharusnya diimbangi dengan tersedianya pelayanan kesehatan yang memadai agar petugas yang ada di TPA terhindar dari penyakit akibat kerja yang di hasilkan oleh gas metan, namun untuk petugas di TPA Mencirim Kota Binjai belum mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai dikarenakan kurangnya anggaran yang tersedia saat ini. Saat ini Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai hanya dapat melakukan pelayanan program BPJS Ketenagakerjaan untuk melindungi petugas TPA dari kecelakaan akibat kerja dan jaminan kematian.

SARAN

Diharapka kedepannya pemerintah Kota Binjai dapat lebih memperhatikan pelayanan kesehatan kepada petugas petugas yang memiliki resiko lingkungan kerja yang cukup tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group
- Khafifah, N. and Razak, A. (2022) 'Hubungan Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Kepuasan Pasien Bpjs Puskesmas Pangkajene', *Hasanuddin Journal of Public Health*, 3(2) Available at: <https://doi.org/10.30597/hjph.v3i2.21360>.
- Malik, S.A. (2023) 'Hubungan Mutu Pelayanan Kesehatan dengan Kepuasan Pasien di Puskesmas Mamboro Kecamatan Palu Utara Kota Madya Palu Propinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 Relationship between Health Service Quality and Patient Satisfaction at the Mamboro Health Center , Nort', 6(6), pp. 552–562.
- Prima Maharani Putri, *Pelayanan Kesehatan di Era Jaminan Kesehatan Nasional Sebagai Program Badan Penyelenggara Jaminan Soisal Kesehatan*, Jurnal Fakultas Hukum Universitas Slamet Riyadi, 2019
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Nomor 71 Tahun 2013 tentang Pelayanan Kesehatan Program Jaminan Kesehatan

Sri agustini, Analisis mutu pelayanan kesehatan terhadap kepuasan pasien, Jurnal program studi magister kesehatan, STIK Bina Husada, 2024

Undang-Undang RI Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial

Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan